

**PERAN KONSELOR ADIKSI DALAM PROSES PEMULIHAN KLIEN
KETERGANTUNGAN NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, DAN ZAT ADIKTIF
(NAPZA) DI LOKA REHABILITASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL
(BNN) KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**OLEH:
WAHYU ANDREAN
NPM : 1841040233**



Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

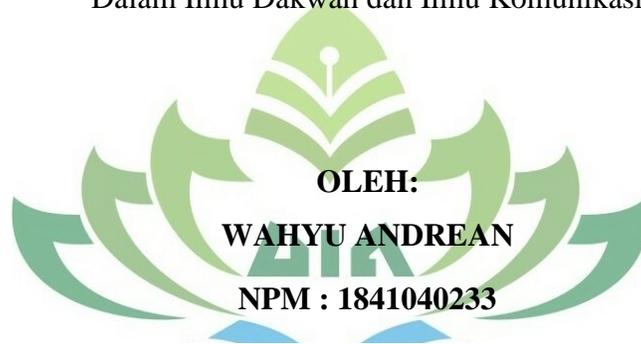
RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/ 2023

**PERAN KONSELOR ADIKSI DALAM PROSES PEMULIHAN
KLIEN KETERGANTUNGAN NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA,
DAN ZAT ADIKTIF (NAPZA) DI LOKA REHABILITASI BADAN
NARKOTIKA NASIONAL (BNN) KALIANDA LAMPUNG
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



OLEH:

WAHYU ANDREAN

NPM : 1841040233

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Hj Hepi Riza Zen, S.H, M.H

Pembimbing II : Noffiyanti, M.A

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/ 2023 M

ABSTRAK

Persoalan narkoba bukanlah menjadi masalah orang-perorangan atau masalah yang terkena saja. Lebih jauh lagi masalah narkoba ini sudah seharusnya menjadi permasalahan bersama yang harus dicari jalan keluarnya secara bersama-sama pula. Hal ini dikarenakan narkoba merupakan zat berbahaya yang dapat menimbulkan efek ketagihan atau kecanduan bagi pengguna atau dalam bahasa kedokterannya biasa disebut dengan *Addiction effect*. Korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sangat meluas ke semua lapisan dalam masyarakat, bahkan yang paling banyak pengguna narkoba berasal dari kalangan remaja yaitu pelajar dan mahasiswa. Upaya yang dilakukan untuk memulihkan keadaan pecandu narkoba yaitu dengan diadakannya rehabilitasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu para konselor dalam proses pemulihan klien ketergantungan NAPZA di Rehabilitasi BNN Kalianda.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 8 klien narkoba dan 2 konselor adiksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran konselor adiksi adalah seseorang yang mampu membantu konseli (pasien) untuk lebih mengenal dirinya dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Adapun peran konselor adalah : 1) Melakukan *Assesment*, yaitu mengukur suatu proses konseling yang harus dilakukan konselor sebelum, selama, dan setelah konseling tersebut dilaksanakan atau berlangsung. 2) Melakukan *Konseling*, adalah suatu layanan profesional yang dilakukan oleh konselor terlatih terhadap klien (konseli). Layanan Konseling dilakukan secara tatap muka dan direncanakan untuk membantu orang lain dalam memahami dirinya, membuat keputusan, dan memecahkan masalah 3) Melakukan *Monitoring*, *Monitoring* dalam Bahasa Indonesia adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran (*Awareness*) tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu.

Kata Kunci : Peran Konselor Adiksi, Proses Pemulihan Klien NAPZA

ABSTRACT

The drug problem is not a problem of individuals or just those affected. Furthermore, this drug problem should be a common problem that must be found a solution together. This is because drugs are dangerous substances that can cause addictive or addictive effects for users or in medical language it is usually called the Addiction effect. Victims of drug abuse in Indonesia have spread to all levels of society, even the majority of drug users are teenagers, namely school and university students. Efforts made to restore the condition of drug addicts include rehabilitation. The aim of this research is to assist counselors in the

recovery process for drug dependent clients at BNN Kalianda Rehabilitation.

This type of research is field research (Field Research) which is descriptive qualitative in nature. The data sources for this research were 10 people, consisting of 8 drug clients and 2 addiction counselors. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions

The research results show that the role of an addiction counselor is someone who is able to help the counselee (patient) to know himself better and develop his potential. The role of the counselor is: 1) Carrying out an assessment, namely measuring a counseling process that must be carried out by the counselor before, during and after the counseling is carried out or takes place. 2) Counseling is a professional service carried out by trained counselors for clients (counselees). Counseling services are carried out face to face and are planned to help other people understand themselves, make decisions and solve problems 3) Monitoring, Monitoring in Indonesian is monitoring which can be explained as awareness about what you want to know, monitoring at a level height is carried out in order to be able to make measurements through time that indicate movement towards a goal or away from it.

Keywords: Role of Addiction Counselor, Drug Client Recovery Process

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Andrean

NPM : 1841040233

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif (NAPZA) Di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2023

Penulis.



Wahyu Andrean
1841040233



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: JL. Letkol H Endro Suratmin, Sukrame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif (Napza) Di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan

Nama : Wahyu Andrean

NPM : 1841040233

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Hepi Riza Zen, S.H., M.H
NIP.196404161994032002

Pembimbing II

Noffiyanti, M.A
NIP.199111182019032020

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032022



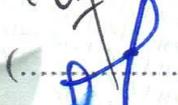
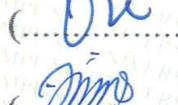
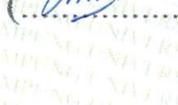
**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: JL. Letkol H Endro Suratmin, Sukrame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif (Napza) Di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan”** disusun oleh **Wahyu Andrean, NPM: 1841040233, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam**, telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Rabu, 25 Oktober 2023, pukul : 10.00-11.30 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua	: Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I	()
Sekretaris	: Umi Aisyah, M.Pd.I	()
Penguji I	: Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd	()
Penguji II	: Dr. Hj. Hepi Riza Zen, S.H, M.H	()
Penguji Pendamping	: Noffiyanti, M.A	()



Mengetahui

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

مَتَاعٌ إِلَّا الْآخِرَةَ فِي الدُّنْيَا الْحَيَاةُ وَمَا الدُّنْيَا بِالْحَيَاةِ وَفَرِحُوا ۖ وَيَقْدِرُ يَشَاءُ لِمَنْ الرُّزْقَ يَبْسُطُ اللَّهُ

Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki). Mereka bergembira dengan kehidupan dunia, padahal kehidupan dunia hanyalah kesenangan (yang sedikit) dibanding kehidupan akhirat.

(Q.S Ar-Ra'd [13]: 26)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tiada henti kepada Allah SWT yang telah memudahkan segala bentuk ikhtiar demi terselesainya skripsi ini. Dengan bangga ku persembahkan karya kecil ku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Teruntuk Bapakku tercinta, Bapak Rhoma Yusuf dan Ibuku Tersayang, Ibu Anjariyah. Kalian motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah mendoakanku dan menyayangiku. Atas pengorbanan dan kesabaran kalian mengantarkanku sampai dititik ini. Tak pernah cukup ku membalas cinta dan kasih sayang Bapak Ibu, semoga sedikit pencapaianku ini membuat kalian bangga kepadaku.
2. Adik kandungku Silviana Rosalia yang menjadi sumber semangat untuk keberhasilanku.



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Wahyu Andrian, lahir pada tanggal 02 April 2000 di Kelurahan Bumi Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Rhoma Yusuf dan Ibu Anjariyah.

Penulis mengawali Pendidikan di TK Pertiwi Bumi Agung Kalianda pada tahun 2005 dan lulus tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar Negeri, SDN Bumi Agung pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Islam Kalianda pada tahun 2012 dan lulus 2015. Setelah itu melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah Negeri 1 Kalianda pada tahun 2015 dan lulus tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2018, penulis melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan pilihan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kementerian Agama Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis mengikuti Kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Sukatani Kalianda.

Bandar Lampung, Desember 2023

Hormat saya

Wahyu Andrian
NPM. 1841040233

KATA PENGANTAR

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih Maha Penyayang”

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan hidayah-Nya, skripsi dengan judul “Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif (NAPZA) Di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan kealam yang terang benderang dengan cahaya iman, taqwa dan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai halangan dan rintangan. Namun, semua itu hendaknya disyukuri sebab dari hal-hal tersebut penulis mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran. Dukungan dan motivasi dari berbagai pihaklah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Ibu Hj. Hepi Riza Zen, S.H., M.H selaku Pembimbing I dan Ibu Noffiyanti, M.A selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Bambang Styawan, S.Pd., M.M.,M.Si selaku kepala Lembaga Loka Rehabilitasi BNN Kalianda Lampung Selatan yang telah memberikan izin penelitian.

5. Brother Indra Gunawan, Brother Rachmat Azis, dan Sister Wulan Novitasari selaku konselor dan pembimbing yang sudah mendampingi penulis selama penelitian.
6. Seluruh staff Lembaga Loka Rehabilitasi BNN Kalianda Kabupaten Lampung Selatan yang telah membantu penulis dalam mencari informasi dan data-data.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu dari semester awal sampai selesainya masa studi S1 ini, khususnya dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
8. Orang tua tercinta, Ibu dan Bapak yang senantiasa mendo'akan, mendukung baik secara material dan spiritual tanpa pernah putus dan senantiasa memberikan semangat untuk terus belajar.
9. Pasangan saya, teman hidup saya, Wafiyatun Nissa yang selalu memenami dan membantu dalam proses perkuliahan sampai dengan penyelesaian skripsi ini
10. Sahabat-sahabat tercinta, Ahmad Samsuddin, Alfian Ganendra, Agus Haris, Regita Cahyani, Siti Maghfiroh, Radit Saksono, Wisma Adi Pratama. Yang selalu mendukung dan memberi semangat pantang menyerah.
11. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Dalam pembuatan skripsi ini walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik untuk membangun kesempurnaan karya ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Desember 2023

Penulis



Wahyu Andrean
NPM. 1841040233

DAFTAR ISI

HALAMAN	
JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT	
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN	
PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Penegasan Judul..... 1
	B. Latar Belakang Masalah..... 5
	C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian..... 9
	D. Rumusan Masalah..... 9
	E. Tujuan Penelitian 10
	F. Manfaat Penelitian 10.....
	G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 11
	H. Metode Penelitian 15
	I. Sistematika Pembahasan 22
BAB II	PERAN KONSELOR ADIKSI DALAM PROSES PEMULIHAN KLIEN KETERGANTUNGAN NAPZA DI LOKA REHABILITASI BNN KALIANDA LAMPUNG SELATAN
	A. Konselor Adiksi.....24
	1. Peran Konselor Adiksi 24

2. Tujuan Konselor Adiksi	27
B. Narkoba.....	28
1. Jenis-Jenis Narkoba.....	28
2. Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba.....	32
3. Dampak Korban Penyalahgunaan Narkoba	34
C. Pemulihan Penyalahgunaan Narkoba.....	37
1. Teori Pemulihan Penyalahgunaan Narkoba	37
2. Aspek-Aspek Pemulihan Penyalahgunaan Narkoba.....	39

**BAB III GAMBARAN UMUM LOKA REHABILITASI BNN
KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

A. Gambaran Umum Loka Rehabilitasi BNN Kalianda.....	40
1. Profil Loka Rehabilitasi BNN Kalianda	40
2. Visi, Misi Loka Rehabilitasi BNN Kalianda.....	40
3. Struktur Organisasi Loka Rehabilitasi BNN Kalianda	41
4. Sarana Dan Prasarana.....	41
5. Program Layanan	42
6. Jadwal Aktivitas Harian Klien.	43
7. Pecandu Narkoba Di Loka Rehabilitasi BNN Kalianda	46
8. Identitas Partisipan dan Informan Penelitian	47
B. Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) Di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan.....	49

**BAB IV PERAN KONSELOR ADIKSI DALAM PROSES
PEMULIHAN KLIEN KETERGANTUNGAN
NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, DAN ZAT
ADIKTIF (NAPZA) DI LOKA REHABILITASI BNN
KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

A. Analisis Penelitian Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan	61
B. Temuan Penelitian Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional(BNN) Kalianda Lampung Selatan.....	67

BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	70
	B. Rekomendasi.....	71

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Aktivitas Harian Klien Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan	43
Tabel 3.2 Pecandu Narkoba Setiap Bulan pada Tahun 2023	46
Tabel 3.3 Total Pecandu Narkoba Loka Rehabilitasi BNN Kalianda.....	47
Tabel 3.4 Konselor Adiksi Loka Rehabilitasi BNN Kalianda	47
Tabel 3.5 Klien Ketergantungan NAPZA.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Kepengurusan Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional
(BNN) Kalianda Lampung Selatan41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 4 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Tentang Penetapan Judul dan Penentuan Pembimbing Skripsi
Mahasiswa
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Loka
Rehabilitasi BNN Kalianda



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai Langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata dalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan”. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, maka penulis akan menjelaskan istilah masing masing di dalamnya. Istilah istilah tersebut yaitu:

Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹ Peran sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dalam peran tersebut sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.

Peran adalah sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status, sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau dalam hubungan dengan kelompok lain. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Peran konselor adalah fasilitator dan reflektor. Disebut fasilitator karena konselor memfasilitasi atau mengakomodasi konseli mencapai pemahaman diri. Disebut reflektor karena konselor mengklarifikasi dan memantulkan

¹ Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 243.

kembali kepada klien perasaan dan sikap yang diekspresikannya terhadap konselor sebagai representasi orang lain.²

Jadi, berdasarkan dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok.

Konselor adalah upaya untuk membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dengan konseli, agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga klien merasa bahagia dan efektif perilakunya.³

Konselor adiksi adalah pemberi layanan konseling yang telah dilatih keterampilan konseling dan dinyatakan menguasai ilmu adiksi. Konselor adiksi adalah individu yang bekerja secara profesional di tempat rehabilitasi untuk menangani masalah penyalahgunaan narkoba dengan upaya memberikan evaluasi, informasi dan saran-saran yang diperlukan oleh penyalahgunaan narkoba. Tujuannya agar dapat bebas dari penyalahgunaan narkoba, dan meningkatkan aspek positif agar mereka dapat membentuk gaya hidup sehat.⁴

Konselor adiksi adalah seorang pendamping sosial yang memiliki kompetensi dalam melakukan konseling dan intervensi klinis terhadap pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba yang diperoleh melalui

² Robert L. Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 215.

³ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 10

⁴ Rachmawati Windyaningrum, "Komunikasi Terapeutik Konselor Adiksi Pada Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Palma Kab. Bandung Barat", *Jurnal Kajian Komunikasi* 2, No. 2, (Desember 2014), 173–185. <https://doi.org/10.24198/jkk.v2i2.7384>

pelatihan dan atau pengalaman praktik.⁵ Konselor adalah seseorang yang bertindak sebagai fasilitator dalam membantu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien. Seorang tenaga profesional yang memberikan bantuan kepada klien yang mengalami kesulitan ataupun permasalahan yang tidak bisa diatasi sendiri dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan.⁶

Jadi, berdasarkan dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa konselor adiksi adalah tenaga profesional yang memiliki pengetahuan dibidang konseling, psikologi, dan ilmu kesehatan khususnya dibidang adiksi narkoba yang bertugas melakukan rehabilitasi dan membantu, membimbing, serta memberikan motivasi kepada klien pecandu narkoba agar dapat pulih dari lingkaran adiksinya sehingga dapat diterima Kembali oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Pemulihan adalah suatu proses untuk membuat suatu keadaan kembali pada keadaan seperti semula. Masa pemulihan adalah sebuah proses yang diawali dengan tumbuhnya kesadaran untuk berhenti kemudian mencari pengobatan ke konselor dan memutuskan untuk mengikuti program rehabilitasi. Pemulihan korban penyalahguna narkoba adalah suatu proses dengan timbulnya kesadaran dari penyalahguna narkoba untuk memutuskan berhenti menggunakan narkoba dengan melakukan program rehabilitasi. Upaya pemulihan melalui rehabilitasi sangat perlu untuk dilakukan. Selain pemulihan secara klinis, individu juga membutuhkan inspirasi untuk memulihkan diri dari penggunaan narkoba.

Klien adalah orang yang hadir ke konselor dan kondisinya cemas atau tidak kongruensi. Dalam konteks konseling, klien adalah subyek yang memiliki kekuatan, motivasi, memiliki kemauan untuk berubah, dan pelaku bagi perubahan dirinya. Jadi sekalipun klien itu dalam individu yang

⁵ Direktorat Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA Kementerian Sosial RI. *Buku Pedoman Pekerja Sosial Dan Konselor Adiksi Bidang Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza*. 2018

⁶ Riem Malini Pane, "Kompetensi Kepribadian Konselor Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam", 2.

memperoleh bantuan, klien bukanlah obyek atau individu yang pasif, atau yang tidak memiliki kekuatan apa-apa.⁷ Konseli atau klien adalah orang yang dibantu. Jadi dapat dipahami bahwa klien dalam penelitian ini adalah orang yang meminta bantuan atau orang yang perlu diberi bantuan atau bimbingan.⁸

Jadi, berdasarkan beberapa definisi diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa klien adalah seseorang atau sekelompok orang individu yang mengalami masalah, sehingga mereka membutuhkan bantuan profesional berupa layanan konseling untuk dapat menstabilkan kondisi klien yang cemas atau tidak kongruensi terhadap dirinya.

Napza adalah akronim Narkotika, Psicotropika dan Zat adiktif lainnya. Istilah lain yang sering digunakan adalah Narkoba dan zat psikoaktif. Definisi **Narkotika** adalah bahan/ zat/ obat yang bila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap NAPZA.⁹ Sedangkan yang dimaksud **Psicotropika** menurut Undang-Undang No. 5 tahun 1997 adalah zat atau obat , baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Zat Adiktif adalah obat serta bahan-bahan aktif yang apabila dikonsumsi oleh organisme hidup, maka dapat menyebabkan kerja biologi serta menimbulkan ketergantungan atau adiksi yang sulit dihentikan dan berefek ingin menggunakannya secara terus-menerus. Jika dihentikan dapat memberi efek lelah luar biasa atau rasa sakit luar biasa. Contoh zat adiktif lainnya adalah alkohol, inhalansia (lem, bensin, tiner), kafein, nikotin.

⁷ Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang:UMM Press,2004), 66.

⁸ Gantina Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: Indeks, 2011), 11.

⁹ Azmiyati, SR, dkk. "Gambaran penggunaan NAPZA pada anak jalanan di Kota Semarang". *Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)*, 9, 2 (2014): 137-143. <https://doi.org/10.15294/kemas.v9i2.2841>

Loka Rehabilitasi BNN Kalianda Lampung Selatan adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Narkotika Nasional di bidang pelayanan Rehabilitasi terhadap penyalahguna dan pecandu narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Deputi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional. Loka Rehabilitasi BNN Kalianda Lampung Selatan beralamatkan di Jalan Stadion Jati Rukun, Kelurahan Way Lubuk, Kalianda Lampung Selatan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka bisa disimpulkan bahwasanya maksud dari skripsi yang berjudul “Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza) di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan” ini adalah tentang bagaimana peran konselor adiksi dalam proses pemulihan klien ketergantungan NAPZA di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia korban penyalahgunaan narkoba sudah sangat meluas kesemua lapisan dalam masyarakat, bahkan yang paling banyak pengguna narkoba berasal dari kalangan remaja yaitu pelajar dan mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan narkoba di era sekarang ini dapat diperoleh dengan sangat mudah, bahkan dapat diracik sendiri oleh pengguna sehingga sulit untuk dideteksi keberadaannya. Pemakaian narkoba yang diluar indikasi medis tersebut merupakan salah satu bentuk penyalahgunaan narkoba karena tidak sesuai dengan dosis yang seharusnya digunakan sehingga menyebabkan pemakai memiliki sifat patogik (menimbulkan kelainan) selain itu juga pemakai akan memiliki hambatan dari aktivitas baik dirumah, ditempat kerja, disekolah, dikampus dan lingkungan berbagai sosialnya. Ketergantungan narkoba diakibatkan oleh penyalahgunaan zat yang disertai dengan adanya toleransi zat atau dosis yang semakin tinggi dan gejala putus asa, yang memiliki sifat-sifat keinginan yang tidak dapat ditahan jika tidak memakai narkoba sehingga bagi pengguna akan memiliki kecenderungan

untuk memakai narkoba/obat dengan takaran (dosis) yang semakin tinggi. Ketergantungan fisik dan psikologis.¹⁰

Persoalan narkoba bukanlah menjadi masalah orang-perorangan atau masalah yang terkena saja. Lebih jauh lagi masalah narkoba ini sudah seharusnya menjadi permasalahan bersama yang harus dicari jalan keluarnya secara bersama-sama pula. Hal ini dikarenakan narkoba merupakan zat berbahaya yang dapat menimbulkan efek ketagihan atau kecanduan bagi pengguna atau dalam bahasa kedokterannya biasa disebut dengan *Addiction effect*. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, Narkotika adalah zat atau obat yang diperoleh dari tumbuh-tumbuhan atau bukan tumbuhan, termasuk produk rekayasa dan setengah jadi, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, penghilang rasa sakit dan dapat mengakibatkan ketergantungan.

Penyalahgunaan narkoba tak lagi memandang usia, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa hingga orang tua sekalipun tak luput dari jeratan penyalahgunaan narkotika ini. Masalah peredaran narkotika ini juga tak kalah mengkhawatirkan, karena tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja juga merambah ke pelosok Indonesia. Penyalahgunaan dan peredaran narkoba di Indonesia ini dapat merusak masa depan bangsa Indonesia, dapat merusak karakter bangsa Indonesia, dapat merusak fisik juga kesehatan warga negara sehingga berdampak pada terganggunya kemajuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu peredaran narkoba di Indonesia menjadi ancaman nyata bagi bangsa dan sangat membutuhkan penanganan yang lebih serius serta mendesak.¹¹

Rehabilitasi adalah suatu proses atau program-program penugasan kesehatan mental atau kemampuan yang hilang yang dipolakan untuk membenarkan hasil dari masalah-masalah emosional dan mengembalikan

¹⁰Fransiska Novita Eleanora, "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya" *Jurnal Hukum*, Vol 25, No. 1 April 2011, 440. <http://doi.org/10.26532/jh.v38i2>

¹¹ Faturachman, S. "Sejarah dan Perkembangan Masuknya Narkoba di Indonesia", *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, (Juni 2020), 5 (1) 13:19. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i1.2051>

kemampuan yang hilang. Program pemulihan ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara terjadwal sesuai waktu yang telah disepakati. Hal yang dilakukan adalah mengevaluasi keberhasilan korban dalam melaksanakan alternatif pilihan atau keputusan yang telah disepakatinya.¹² Di dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA dilakukan dengan dua tahapan program penanganan yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi medis dilakukan untuk memberikan perawatan kesehatan fisik kepada klien. Sedangkan pada rehabilitasi sosial ditujukan untuk mengembalikan kondisi psikis dan sosial klien. Ada beberapa metode yang digunakan dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA, seperti program 12 langkah, *Therapeutic Community* (TC), dan lain sebagainya. Secara garis besar, kegiatan yang dilakukan dalam proses rehabilitasi meliputi: bimbingan fisik (olah raga, rekreasi, perawatan kesehatan), bimbingan mental psikologik (melalui konseling, terapi kelompok, dan lain-lain), bimbingan mental keagamaan (ibadah, ceramah agama, pendidikan budi pekerti, kegiatan keagamaan, dan sebagainya), bimbingan sosial (sesi-sesi kelompok, terapi kelompok/dinamika kelompok, simulasi, role playing, dan lain-lain), pelatihan/bimbingan kerja, bimbingan belajar dan praktek belajar kerja, seperti : las, elektro, montir, pertukangan kayu, pertanian, komputer, dan lain-lain. Dalam tahap ini juga dilakukan pula konseling keluarga, home visit, family support group.

Konselor adiksi adalah orang yang bertugas melaksanakan kegiatan rehabilitasi kecanduan atau keergantungan secara fisik dan mental terhadap suatu zat dan memiliki kompetensi dibidang kesehatan dan sosial yang mengkhususkan diri dalam membantu orang dengan ketergantungan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Untuk menjadi konselor adiksi, seseorang harus secara umum menyelesaikan berbagai program latihan yang meliputi berbagai hal mengenai ketergantungan beragam bahan

¹² Arintoko, *Wawancara Konseling di Sekolah Lengkap dengan contoh Kasus dan Penanganan*, (Yogyakarta: Andi Offset,2011),53.

kimia, psikologi, masalah hukum, berbagai tindakan yang ada agar individu dapat berjuang melawan adiksinya.

Konseling adalah bagian yang penting dalam program pemulihan bagi klien ketergantungan NAPZA. Konseling di rehabilitasi mempunyai tujuan membantu klien untuk belajar hidup tanpa drugs. Dalam proses rehabilitasi kebanyakan klien pecandu tidak bisa diharapkan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan mereka tidak mengetahui kelemahan dan kekuatan/kelebihan mereka sendiri. Sehingga diperlukanlah suatu bantuan guna membantu klien.¹³

Menurut peneliti konseling sangat perlu dilakukan selama proses rehabilitasi rawat jalan karena banyaknya masalah yang dihadapi Pecandu baik itu masalah yang ada pada dirinya, keluarganya maupun lingkungan sosialnya. Konselor Adiksi akan membimbing, mengarahkan serta memberikan pemahaman kepada Pecandu agar mampu memahami kondisi yang dialaminya sekarang baik itu kondisi dirinya, keluarganya maupun lingkungan sosialnya akibat efek narkoba yang merusak hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kalianda dengan beberapa klien pecandu narkoba pada tanggal 1 Maret 2023 terdapat 2 faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam penyalahgunaan NAPZA berasal dari keluarga yang kurang harmonis atau *Broken Home* dan juga dari diri sendiri yang menyebabkan adanya perubahan perilaku, adapun diantaranya : rasa ingin tahu yang tinggi sehingga terdapat keinginan untuk mencoba, untuk bersenang-senang, keinginan untuk mengikuti gaya hidup terbaru dan akhirnya menjadi ketergantungan. Adapun faktor eksternal dalam penyalahgunaan NAPZA yaitu pengaruh lingkungan, pergaulan yang salah,

¹³ Abdi, *Modul Pelatihan Petugas Rehabilitasi Sosial Dalam Pelaksanaan Program One Stop Centre (OSC)*, (Jakarta : Pusat Terapi & Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, 2006), 13.

tekanan kelompok sebaya (*peer group*), dipaksa, diancam, dijebak akhirnya terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba.

Permasalahan dominan yang peneliti temui di lapangan yang menghambat berjalannya rehabilitasi yaitu faktor lingkungan. Pola pemicu lingkungan sangat kuat pengaruhnya kepada pengguna narkoba untuk pulih seperti ajakan teman maupun control keluarga yang kurang membuat pengguna mengalami slip (menggunakan kembali).

Maka berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengkaji lebih lanjut tentang tema tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul, “Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif (Napza) Di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan.”

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada “Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif (Napza) Di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan.”

Adapun sub-fokus pada penelitian ini adalah :

1. Bentuk peran konselor adiksi dalam proses pemulihan klien ketergantungan narkoba.
2. Strategi yang dilakukan dalam proses pemulihan klien ketergantungan napza.
3. Tantangan yang dihadapi oleh konselor dalam berkomunikasi dengan klien yang ketergantungan napza.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif (Napza) Di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengkaji Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif (Napza) Di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk digunakan sebagai literatur atau referensi dan menambah wawasan ilmu peneliti lainnya mengenai teori yang berkaitan dengan mengenai peran konselor adiksi untuk proses pemulihan klien ketergantungan Napza.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk memperluas dan melatih kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang peneliti dapatkan selama berkuliah. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sama.

b. Bagi Akademik atau Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan untuk referensi perbandingan objek penelitian yang sama khususnya tentang Peran Konselor Adiksi dalam proses pemulihan klien ketergantungan Napza.

c. Bagi Klien

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan untuk proses pemulihan klien yang ketergantungan Napza.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

1. Ahmad Huda, *Konseling Dalam Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Napza Di Panti Sosial Pamardi Putra Dinas Sosial Provinsi D.I.Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* dengan kesimpulan sebagai berikut: “Dalam proses rehabilitasi kebanyakan residen tidak bisa diharapkan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan mereka tidak mengetahui kelemahan dan kekuatan / kelebihan mereka sendiri. Sehingga diperlukanlah suatu upaya bantuan guna membantu residen dalam proses pemulihannya, yaitu salah satunya dengan konseling. Hal ini dapat terlihat dari tujuan konseling yang sejalan dengan upaya rehabilitasi terutama mengarah pada aspek psikologis dan sosial. Proses konseling juga disediakan sesuai dengan kebutuhan residen selama mengikuti rehabilitasi sehingga mempermudah residen dalam menyampaikan masalah yang dialaminya kepada konselor setiap saat. Sedangkan pada pendekatan konseling yang digunakan adalah konseling RET dan konseling realitas.”¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, sama-sama meneliti tentang rehabilitasi korban penyalahgunaan napza. **Perbedaannya**, pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, penulis berfokus kepada Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif (Napza) Di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan.

2. Muh. Akram Lawarani, *Hubungan Konselor Adiksi Dan Klien Dalam Proses Pendampingan Di Lembaga Persaudaraan Korban Napza*

¹⁴ Ahmad Huda, *Konseling Dalam Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Napza Di Panti Sosial Pamardi Putra Dinas Sosial Provinsi D.I.Yogyakarta*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2011)

Makassar (L-Pknm) Universitas Hasanuddin Makassar dengan kesimpulan sebagai berikut: “Penerapan aturan di lembaga ini cukup unik karena mereka memiliki pandangan serta konsep yang khas dalam menjalankan kelebagaannya, hubungan yang terjalin antara konselor adiksi dan klien dalam proses pendampingan merupakan hubungan profesionalitas kerja tetapi meskipun demikian kedekatan emosional antara konselor adiksi dan klien juga menjadi salah satu hal penting dalam proses pendampingan, serta tingkat kesembuhan klien secara kelembagaan dapat dilihat dari penyelesaian proses rehabilitasi yang dijalankan oleh para klien.”¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, sama-sama meneliti tentang proses pemulihan klien ketergantungan napza. **Perbedaannya**, pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, penulis berfokus kepada Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif (Napza) Di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan.

3. Rama Anggi Putra, Motivasi Pemulihan Korban Penyalahguna Narkoba dalam Menjalani Rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Payakumbuh dengan kesimpulan sebagai berikut: “Permasalahan yang ditemui di lapangan ketika penyalahgunaan narkoba dalam menjalani rehabilitasi mendapatkan masalah yang berhubungan dengan aspek motivasi, seperti kurangnya komunikasi atau interaksi dalam menjalani rehabilitasi. Selanjutnya permasalahan yang dialami klien dalam menjalani rehabilitasi untuk mendapatkan motivasi untuk pulih yaitu kurangnya dukungannya keluarga seperti tidak kepedulian terhadap pengguna ketika menjalani rehabilitasi seperti tidak mengontrol keseharian maupun dukungan ekonomi, dikarenakan kurangnya biaya

¹⁵ Muh. Akram Lawarani, *Hubungan Konselor Adiksi Dan Klien Dalam Proses Pendampingan Di Lembaga Persaudaraan Korban Napza Makassar (L-Pknm)*, (Skripsi: Universitas Hasanuddin Makassar, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,2022)

transportasi membuat rehabilitasi yang di jalani tidak tepat waktu. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa motivasi penyalahguna untuk pulih yang pertama didorong oleh dirinya sendiri (motivasi intrinsik) seperti terdapat dalam aspek motivasi mengerakkan, kedua keluarga (motivasi ekstrinsik) untuk mengarahkan, selanjutnya lingkungan (motivasi ekstrinsik) untuk menopang untuk pulih dari penaaahgunaan narkoba. Selain dari diri sendiri, dorongan terbesar penyalahguna untuk pulih yaitu dari kaluarga atau orang tua. Kedua hal ini saling berkaitan, dimana jika salah satunya tidak ada motivasi untuk pulih maka pemulihan tidak akan berhasil dengan baik.”¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, sama-sama meneliti tentang proses pemulihan klien ketergantungan napza. **Perbedaannya**, pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, penulis berfokus kepada Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif (Napza) Di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan.

4. Simson Simanjuntak, “Meningkatkan Semangat Pemulihan Penyalahgunaan Narkoba Melalui kelas Motivasi Dan Rekreasional Sport”. Penyelesaian masalah dan proses pemulihan terhadap HG dilakukan dengan perubahan sosial terencana (intervensi sosial) dengan memerhatikan unsur kesinambungan (sustainability). masalah disebabkan oleh adanya ketidakmampuan individu atau kadangkala patologi yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk memenuhi tuntutan lingkungannya. Dalam hal ini Intervensi sosial sangat diperlukan sebagai

¹⁶ Rama Anggi Putra, *Motivasi Pemulihan Korban Penyalahguna Narkoba dalam Menjalani Rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Payakumbuh*, (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (Iain)Batusangkar, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Jurusan Psikologi Islam, 2021)

upaya dalam mengatasi masalah klien melalui alternatif pemecahan masalah yang efektif.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, sama-sama meneliti tentang proses pemulihan klien ketergantungan napza. **Perbedaannya**, pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, penulis berfokus kepada Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif (Napza) Di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan.

5. Ibnul Aljauzi Amri, “Pengaruh Motivasi Individu, Dukungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Peningkatan Keberhasilan Rehabilitasi Diwilayah Kerja Badan Narkotika Nasionalprovinsi Sulawesi Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Motivasi Individu, Dukungan Keluarga, Lingkungan Sosial terhadap peningkatan keberhasilan Rehabilitasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya Pengaruh antara motivasi individu terhadap peningkatan keberhasilan Rehabilitasi, adanya pengaruh yang antara dukungan keluarga terhadap peningkatan keberhasilan Rehabilitasi, tidak adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap peningkatan keberhasilan Rehabilitasi, adanya pengaruh antara motivasi individu, dukungan keluarga, lingkungan sosial terhadap peningkatan keberhasilan Rehabilitasi.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, sama-sama meneliti tentang proses pemulihan klien ketergantungan napza. **Perbedaannya**, pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, penulis berfokus kepada Peran Konselor Adiksi Dalam

¹⁷ Simson Simanjuntak, “Meningkatkan Semangat Pemulihan Penyalahgunaan Narkoba Melalui kelas Motivasi Dan Rekreasional Sport”, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Volume 2 Nomor 2 (2022). <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.432>

¹⁸ Ibnul Aljauzi Amri, “Pengaruh Motivasi Individu, Dukungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Peningkatan Keberhasilan Rehabilitasi Diwilayah Kerja Badan Narkotika Nasionalprovinsi Sulawesi Selatan”. *Jurnal Mirai Management*, Volume 1 Nomor 2, (2016). <https://doi.org/10.37531/mirai.v1i2.26>

Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psicotropika, Dan Zat Adiktif (Napza) Di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan.

Kelima penelitian di atas sama-sama membahas mengenai proses pemulihan ketergantungan napza, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang lebih menekankan kepada Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psicotropika, Dan Zat Adiktif (Napza) Di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Methodos*" yang artinya cara atau jalan yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan "*Logos*" yang artinya ilmu atau pengetahuan, jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, sampai Menyusun laporan.¹⁹ Metode penelitian adalah cara evaluasi, analisis dan seleksi berbagai alternatif, cara atau Teknik. Metode ilmiah adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan. Metode penelitian merupakan sub bagian perencanaan usulan penelitian. Rencana penelitian harus logis, diikuti unsur-unsur yang urut, konsistensi, dan operasional, menyangkut bagaimana penelitian tersebut akan dijalankan.²⁰

Adapun penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif kualitatif. Berikut ini adalah hal-hal yang terkait dengan metode penelitian yang akan digunakan dalam meneliti permasalahan ini :

¹⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 1.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 11.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif/naturalistik adalah penelitian yang dilakukan dengan kondisi objek yang alami, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data, dilakukan dengan cara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan dengan induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna dari generalisasi.²¹

Data Pendukung dan pelengkap lainnya adalah dari buku-buku, jurnal-jurnal serta dokumen laporan yang berkaitan dengan materi pembahasan, serta dari sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan kenyataan atau realitas lapangan sebagai sumber data primer yang objek utamanya adalah Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif (Napza) Di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan, yang penulis peroleh langsung dari objek penelitian, baik berupa hasil pengamatan, maupun yang bersumber dari informan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu

²¹ Sedarmayanti, dkk, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2012), 33.

terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetic dan klinis. Penelitian survei biasanya termasuk dalam penelitian ini.²²

Dari berbagai data baik primer maupun sekunder yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis yang berkaitan dengan “Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif (Napza) Di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan.”

2. Sumber Data

Dalam mengerjakan penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi atau data dengan cara membaca, mengutip dan Menyusun berdasarkan dari data-data yang ditemukan dan diperoleh. Dalam penulisan penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.²³ Maksudnya yaitu data ini diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau berhubungan dengan objek penelitian. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset. Jumlah klien Napza di Loka Rehabilitasi BNN Kalianda 45 klien, 25 Konselor Adiksi, dan 93 Petugas BNN.

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah Teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini

²² Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2012), 44

²³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 26.

berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi yang dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.²⁴

Adapun kriteria yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Beragama Islam
- 2) Konselor Adiksi yang sudah lama menangani korban penyalahgunaan narkoba 2 orang.
- 3) Klien Napza laki-laki dan perempuan berusia 20-30 tahun yang mengalami ketergantungan napza.
- 4) Klien yang sudah mengikuti Rehabilitasi 1 bulan - 4 bulan.

Berdasarkan dari jumlah 45 klien, terdapat 8 klien yang sesuai dengan kriteria di atas. Maka yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 10 orang. Terdiri dari 2 Konselor Adiksi dan 8 klien yang mengalami ketergantungan Napza atau obat-obatan terlarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada atau diperoleh dari sumber internal maupun eksternal.²⁵ Dalam penelitian ini sumber data sekunder bisa diambil dari literature, bacaan buku-buku dan jurnal peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan langsung adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

²⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta Selatan : GP Press Group, 2013), 10.

²⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2000), 82.

biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁶

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi atau pengamatan secara langsung pada konselor adiksi dan klien di Loka Rehabilitasi BNN Kalianda. Penulis melakukan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya dan dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variable yang akan diamati yaitu Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif (Napza) Di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan.

Pengamatan dilakukan dengan cara penulis datang langsung ke Loka Rehabilitasi BNN Kalianda untuk melihat bagaimana bentuk bimbingan konseling, cara pendekatan, serta bagaimana proses untuk pemulihan klien ketergantungan Napza.

b. Wawancara

Metode Wawancara/Interview adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview, yaitu tanya jawab terarah untuk mengumpulkan data yang relevan saja.²⁷ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan konselor

²⁶ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 60.

²⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 19.

adiksi dan klien Napza di Loka Rehabilitasi BNN Kalianda, dengan jumlah 10 orang.

Wawancara dilakukan dengan membuat pertanyaan tidak terstruktur yang digunakan sebagai Teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya yang diajukan kepada 2 konselor dan 8 klien Napza, dan pendekatan serta strategi sehingga mampu meningkatkan proses pemulihan klien ketergantungan napza.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.²⁸ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, dan lainnya sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas yang berisi mengenai segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh konselor dan klien dalam proses pemulihan ketergantungan Napza di Loka Rehabilitasi BNN Kalianda.

4. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

²⁸ Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 6.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹

Analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif menggunakan model analisis data interaktif milik Miles dan Huberman. Analisis data ini dimulai dengan menelaah data-data yang didapatkan baik data primer maupun data sekunder yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis setelah dibuat catatan lapangan.³⁰

Teknis analisis data tersebut melalui beberapa Langkah, yaitu:

a. Reduksi Data

Data lapangan yang peneliti peroleh sangat banyak, sehingga perlu untuk dicatat secara rinci melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta menghilangkan yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.³¹

Dalam penelitian ini hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan, akan dirangkum dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini bertujuan agar informan yang didapatkan dari wawancara dapat dipahami dan tidak keluar dari konteks yang akan disajikan.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu menyusun data secara sistematis dan teratur agar mudah dipahami. Dengan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 333.

³⁰ *Ibid*, 137.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2008), 338.

menyajikan data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang sudah diketahui.³²

Hasil dari reduksi data yang dilakukan sebelumnya akan menghasilkan data yang sesuai dengan konteks yang disajikan. Jika reduksi dilakukan dengan benar, maka hasil yang disajikan akan dapat dengan mudah dipahami. Oleh karena itu, proses reduksi data harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati karena sangat mempengaruhi hasil analisis data selanjutnya.

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.³³

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Kesimpulan awal yang disajikan sebelumnya menemukan bukti valid atau tidak, jika iya maka kesimpulan yang didapatkan bisa disebut kesimpulan yang kredibel. Jika tidak, maka akan memunculkan kesimpulan yang baru.

I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab pertama ini menguraikan : Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan

³² Husain Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) 434.

³³ Miles, Matthew B dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2007), 16-18

Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi Tinjauan Konselor Adiksi, Proses Pemulihan Penyalahgunaan Narkoba, dan Tinjauan Narkoba.

BAB III : DEFINISI OBJEK PENELITIAN

Di dalamnya menguraikan tentang Gambaran Umum Loka Rehabilitasi BNN Kalianda Lampung Selatan dan Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza) Di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang temuan penulis berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu berisi tentang :

Analisis Penelitian Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza) Di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan, Temuan Penelitian Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza) Di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan,

BAB V : PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini, beserta saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan hasil analisis dalam bab IV, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul Peran Konselor Adiksi Dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif (Napza) Di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan bahwasanya peran konselor sebagai fasilitator dalam menangani korban penyalahgunaan Napza di Loka Rehabilitasi BNN Kalianda Lampung Selatan. Konselor adalah orang yang bertugas melaksanakan kegiatan rehabilitasi kecanduan atau ketergantungan secara fisik dan mental suatu zat dan memiliki kompetensi di bidang kesehatan dan sosial yang mengkhususkan diri dalam membantu orang ketergantungan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Adapun peran konselor adiksi : *Assesment*, yaitu mengukur suatu proses konseling yang harus dilakukan konselor sebelum, selama, dan setelah konseling itu dilaksanakan atau berlanngsung. *Konseling*, adalah suatu layanan profesional yang dilakukan konselor terlatih terhadap klien. Dalam proses *Konseling* digunakan metode psikoterapi untuk memperkuat kepribadian individu, khususnya melalui rekontruksi konsep diri individu atas dirinya sendiri, serta pencapaian kebermaknaan hidup secara lebih optimal. Dan *Monitoring*, adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui. Dilakukannya *Monitoring* atau pemantauan, supaya dapat mengkaji atau mengamati dan mengetahui apakah kegiatan atau proses sebelumnya telah sesuai dengan rencana atau tidak. Dalam proses pemulihan penyalahgunaan NAPZA dilakukan enam tahapan, yaitu: 1) Praterapi, yaitu untuk mengetahui kriteria tertentu yang disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi pada diri klien. 2) Stabilisasi, yaitu tahap yang sangat penting dalam proses pemulihan narkoba, karena biasanya muncul keakraban antara masing-masing klien. 3) Pemulihan awal, yaitu kegiatan ini dilakukan agar klien dapat mengatasi semua masalah pada dirinya dan juga membuat batasan agar tidak terjadinya konflik antar

sesame dan menggunakan metode *Therapeutic Community (TC)*. 4) Pemulihan pertengahan, yaitu pada tahap ini klien nampak lebih tenang memikirkan masa depannya, merasakan bahwa dirinya dapat mengendalikan keingannya untuk berhenti menggunakan narkoba. 5) Pemulihan akhir, yaitu tahap ini disebut juga tahap bina lanjut (*After Care*) pada tahap ini pecandu akan diberikan kegiatan sesuai dengan kemampuan dan juga bakat yang mereka miliki untuk mengisi kegiatan sehari-hari. 6) Pemeliharaan, yaitu tahap terakhir dalam proses pemulihan penyalahgunaan narkoba, yang mana pada tahap ini diisi dengan pengungkapan pesan dan harapan.

B. Saran

Setelah pembahasan penelitian skripsi ini, sesuai harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Hendaknya Loka Rehabilitasi BNN Kalianda menerapkan hierarki, dengan begitu diharapkan kepada mantan pecandu narkoba yang telah menjalani rehabilitasi tidak kambuh kembali (*relapse*).

2. Bagi Konselor

Diharapkan agar konselor di Loka Rehabilitasi BNN Kalianda lebih meningkatkan kualitas dalam menangani korban penyalahgunaan Napza. Agar proses penanganan yang diberikan kepada korban penyalahgunaan Napza yang akan menjalani rehabilitasi dapat berjalan lebih baik.

3. Bagi Pecandu Narkoba

Jalani proses pemulihan dengan sebaik-baiknya dan melakukan kegiatan yang ada di Loka Rehabilitasi BNN Kalianda Lampung Selatan.

4. Bagi Keluarga

Dukunglah seseorang yang melakukan proses rehabilitasi Napza, baik secara material maupun emosional. Karena bagaimana pun juga orang tua sangat berperan penting dalam proses pemulihan ini, berilah mereka (pecandu narkoba) perhatian dan kasih sayang yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abdi, *Modul Pelatihan Petugas Rehabilitasi Sosial Dalam Pelaksanaan Program One Stop Centre (OSC)*, Jakarta : Pusat Terapi & Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional. 2006.
- Amriel, Reza Indragiri, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*, Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- Badan Narkotika Nasional, *Mahasiswa dan Bahaya Narkotika*, Jakarta : Deputi Bidang Pencegahan. 2010
- Bangun, Wilson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta:Erlangga. 2012.
- Deputi Bidang Pencegahan BNN RI Direktorat Advokasi, *Awas Narkoba Masuk Desa*, Jakarta 2018
- Direktorat Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA Kementerian Sosial RI. *Buku Pedoman Pekerja Sosial Dan Konselor Adiksi Bidang Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza*. 2018.
- Hasan, Muhammad Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2000.
- . *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara. 2014
- Irwansyah, *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*, Bandung:Garfindo Media Pratama, 2006.
- Komalasari, Gantina, *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: Indeks. 2011.
- Latipun, *Psikologi Konseling*. Malang:UMM Press. 2004.
- Manuntung, Alfeus. *Terapi Prilaku Kognitif Pada Fasien Hipertensi*, Malang: Wineka Media, 2018.
- Mappiare, Andi *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.

Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana, *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya, (Pedoman bagi Konselor Adiksi di Masyarakat dan bagi setiap orang yang Peduli dan Terlatih)*, Jakarta : Balai Pustaka. 2008.

—————, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah (Buku Panduan untuk Guru Konselor dan Administrator)*. Jakarta: Balai Pustaka. 2006

Matthew B Miles & A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta : Universitas Indonesia 2007.

Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta Selatan : GP Press Group. 2013.

Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara. 2009.

Nasution, Zulkarnain, *Menyelamatkan Keluarga Indonesia Dari Bahaya Narkoba*, Bandung : Citapustaka Media, 2004.

Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2009.

Nursalim, Mochamad. *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Erlangga, 2015.

P. Ali, M. Amir dan Imran Duse, *Narkoba Ancaman Generasi Muda*, Samarinda : GERPANA Kaltim, 2007.

Partodiharjo, Subagyo *Kenali NARKOTIKA Dan Musuhi Penyalahgunaanya*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Rachman, Maman, *Strategi dan Langkah-langkah Penyusunan*. Semarang: IKIP Semarang Press.. 1999.

Shaleh, Abdul Rahman, Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana., 2004.

Siregar, Syofian, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers. 2012.

- Sedarmayanti. *Metodologi Penelitian*, Bandung : Mandar Maju. 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Teori Peranan*, Jakarta : Bumi Aksara. 2002.
- , *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta. 2012.
- , *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Suharsimi., Arikunto. *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Sutarto, Wijono. *Psikologi Industri dan Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*, Prenada Media Group, Jakarta, 2010.
- Sutrisno, Edy, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Kencana. 2009.
- Usman, Husain. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara. 2016

JURNAL DAN SKRIPSI:

- Afriani, M. S., & d Sari, K. A. K. *Proses Pengambilan Keputusan Untuk Berhenti Menggunakan Narkoba Pada Mantan Pecandu Narkoba di wilayah Denpasar*. *Archive of Community Health*, (2017), 22.
<https://doi.org/10.24843/ACH.2017.v04.i02.p03>.
- Ahmad, Huda. “*Konseling Dalam Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Napza Di Panti Sosial Pamardi Putra Dinas Sosial Provinsi D.I. Yogyakarta*”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2011)
- Azmiyati. *Gambaran penggunaan NAPZA pada anak jalanan di Kota Semarang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)*, (2014).
<https://doi.org/10.15294/kemas.v9i2.2841>

- Faturachman, S. "Sejarah dan Perkembangan Masuknya Narkoba di Indonesia", *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Juni 2020, 5(1)13:19. <http://doi.org/10.26532/jh.v38i2>
- Ibnul, Aljauzi Amri, "Pengaruh Motivasi Individu, Dukungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Peningkatan Keberhasilan Rehabilitasi Diwilayah Kerja Badan Narkotika Nasional provinsi Sulawesi Selatan". *Jurnal Mirai Management, Volume 1 Nomor2*,(2016). <https://doi.org/10.37531/mirai.v1i2.26>
- Ilmi, Tazkiya, "Peran Konselor Adiksi Dalam Pemulihan Pecandu Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau", (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).
- Intan, Imaningtyas Carolina L Radjah, *Inovasi Penyusunan Program dan Pelaksanaan Assesmen Bimbingan dan Konseling Komprehensif Berbasis Information dan Communication Technologies (ICT)*, (Malang: Wineka Media, 2018).
- Liky, Faizal "Penyalahgunaan Narkoba dalam Pandangan Islam (Upaya Pencegahan dan Solusi Penyalahgunaan Naarkoba)". *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, vol. 7 no. 1. Januari 2015, <https://doi.org/10.24042/asas.v7i1.1383>.
- Lysa Anggrayni, Yusliati, *Evektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)
- Malini, Riem Pane, "Kompetensi Kepribadian Konselor Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam". *Jurnal Ilmu Dakwah dan Konunikasi* 10, no. 2. (2016). <https://doi.org/10.24952/hik.v10i2.700>.
- Maryatul, Kibtiyah, "Pendekatan Bimbingan Konseling bagi korban Pengguna Narkoba". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35 No. 1 (2015). <https://doi.org/10.21580/jid.v35.1.1252>
- Muh. Akram, Lawarani, "Hubungan Konselor Adiksi Dan Klien Dalam Proses Pendampingan Di Lembaga Persaudaraan Korban Napza Makassar (L-

- Pknm*)”, (Skripsi: Universitas Hasanuddin Makassar, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2022)
- Murdiono, Simbolon Dkk, Peran Konselor Adiksi Dalam Menangani Korban Penyalahgunaan Napza Di Pusat Rehabilitasi Narkoba Galilea Palangkaraya, *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5, No. 2 September 2020.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/2hpt4>
- Novita, Fransiska Eleanora, “Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya” *Jurnal Hukum*, Vol 25, No. 1 (2011).
<http://doi.org/10.26532/jh.v38i2>
- Nurhafni, Eka *Upaya konselor dalam mengembangkan resiliensi residen rawat inap di Badan Narkotika Kabupaten Kampar*, (Skripsi UIN SUSKA RIAU).
- Nurul, Ahwat dkk, Peran Konselor Adiksi Dalam Menangani Pecandu Narkoba Di Yayasan Kelompok Peduli Penyalahgunaan Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang (YKP2N) Makasar, *Jurnal Washiyah*, 1 No. 2. Juni 2020.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/2hpt4>
- Rama, Anggi Putra, *Motivasi Pemulihan Korban Penyalahguna Narkoba dalam Menjalani Rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Payakumbuh*, (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (Iain)Batusangkar, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Jurusan Psikologi Islam, 2021)
- Simson, Simanjuntak, “Meningkatkan Semangat Pemulihan Penyalahgunaan Narkoba Melalui kelas Motivasi Dan Rekreasional Sport”, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Volume 2 Nomor 2 (2022).
<https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.432>
- Windyaningrum, Rachmawati. “Komunikasi Terapeutik Konselor Adiksi Pada Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Palma Kab. Bandung Barat”, *Jurnal Kajian Komunikasi* 2, No. 2, (2014).
<https://doi.org/10.24198/jkk.v2i2.7384>

ONLINE

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pengertian Narkotika Dan Bahaya Narkotika Bagi Kesehatan*, tersedia di: [https://Bnn.Go.Id/PengertianNarkotika-Dan-Bahaya-Narkotika-Bagi Kesehatan/](https://Bnn.Go.Id/PengertianNarkotika-Dan-Bahaya-Narkotika-BagiKesehatan/) Artikel Diakses Pada 10 November 2022

I Wayan “Gendo” Suardana, “Urgensi Vonis Rehabilitasi terhadap Korban NAPZA di Indonesia”, [http://gendovara.com/urgensi-vonis-rehabilitasi-terhadap-korban-napza di Indonesia/.diakses](http://gendovara.com/urgensi-vonis-rehabilitasi-terhadap-korban-napza-di-Indonesia/.diakses) pada tanggal 18 Maret 2023.

Retno Daru Dewi. *Pemulihan Pecandu Narkotika*. (On-line) tersedia di: <https://www.kompasiana.com>. Diakses pada tanggal 10 November 2022..

WAWANCARA

M.F, Klien Ketergantungan NAPZA Loka Rehabilitasi BNN Kalianda. *Wawancara*, 24 Agustus 2023

R.D.P, Klien Ketergantungan NAPZA Loka Rehabilitasi BNN Kalianda. *Wawancara*, 24 Agustus 2023

M.V.L, Klien Ketergantungan NAPZA Loka Rehabilitasi BNN Kalianda. *Wawancara*, 24 Agustus 2023

B.F, Klien Ketergantungan NAPZA Loka Rehabilitasi BNN Kalianda. *Wawancara*, 24 Agustus 2023

A.Z, Klien Ketergantungan NAPZA Loka Rehabilitasi BNN Kalianda. *Wawancara*, 24 Agustus 2023

L.P, Klien Ketergantungan NAPZA Loka Rehabilitasi BNN Kalianda. *Wawancara*, 24 Agustus 2023

M.S, Klien Ketergantungan NAPZA Loka Rehabilitasi BNN Kalianda. *Wawancara*, 24 Agustus 2023

H.K, Klien Ketergantungan NAPZA Loka Rehabilitasi BNN Kalianda. *Wawancara*, 24 Agustus 2023

Indra Gunawan, Konselor Adiksi Loka Rehabilitasi BNN Kalianda. *Wawancara* 24 Agustus 2023

Rachmat Azis, Konselor Adiksi Loka Rehabilitasi BNN Kalianda. *Wawancara* 24
Agustus 2023

